

ABSTRAK

Penelitian ini tentang *discourse* PKI yang diwacanakan melalui figur-figur yang ditampilkan di dalam dua film dokumenter pasca Orde Baru. Tema ini menarik perhatian peneliti karena selama ini kerangka utama logika-retorika yang digunakan menyoal PKI adalah sesuai apa yang dinarasikan dan direpresentasikan di dalam film *Pengkhianatan G 30 S/PKI* (1984), diorama-diorama di lubang buaya dan teks-teks sejarah melalui kacamata Orde Baru.

Penelitian ini menggunakan metode *film discourse interpretation* milik Janina Wildfeuer yang melibatkan aspek struktur bahasa film dalam mengungkap makna tersembunyi sebuah teks film. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan analisis menyeluruh tentang *discourse* PKI di dalam kedua film dokumenter pasca Orde Baru.

Hasil pembacaan terhadap teks film dokumenter *Menyemai Terang dalam Kelam* (2006) dan *Tumbuh dalam Badai* (2007) dengan metode *film discourse interpretation* milik Janina Wildfeuer (2014) menunjukkan adanya tawaran formasi diskursif yang berbeda dari versi resmi pemerintah Orde Baru mengenai PKI.

Dalam film dokumenter *Menyemai Terang Dalam Kelam* (2006) dan *Tumbuh Dalam Badai* (2007) wacana tentang PKI diartikulasikan melalui narasi yang dituturkan oleh ekstapol, penyintas, keluarga ekstapol, ulama, pengamat politik, serajhwan dan pengacara. Dalam kedua film tersebut wacana tentang PKI dinarasikan sebagai korban diskriminasi dan stigma setelah peristiwa 1965.

Di era kontemporer Indonesia yang demokratis, wacana mengenai PKI masih sering muncul secara *prejudice* dengan *stereotype* negatif yang tetap melekat pada PKI. Bagi generasi milenial, PKI adalah hal yang asing dan cenderung buruk. Namun setelah menonton kedua film dokumenter tersebut pandangan mereka berubah. Para informan generasi milenial mulai merubah sudut pandang mereka menjadi lebih positif terhadap para penyintas, ekstapol dan keluarganya terkait dengan PKI. Hasil positif tersebut dapat dicapai selaras karena film tersebut ditayangkan pada *habit* generasi milenial yang memiliki tingkat konsumsi informasi tinggi di mana pemikiran mereka lebih terbuka dan kritis.

Kata Kunci: Film dokumenter, *Film discourse interpretation*, PKI, Pasca Orde Baru

ABSTRACT

This research is about the discourse of PKI which is conveyed through emerging figures in two documentary movies in post-New Order. The theme of this research interests the writer since so long the main frame of rethoric-logic used in questioning PKI is as what has been narated in the movie of *Pengkhianatan G 30 S/ PKI* (1984), the dioramas in *Lubang Buaya* and historical texts through New Order.

This research uses the method of *film discourse interpretation* which involves the aspects of language structures in the movie to reveal the underlying meanings of movie texts. Therefore, this research results the whole analysis of the *discourse* of PKI in both documentary movies.

The text reading result, in documentary movies *Menyemai Terang dalam Kelam* (2006) and *Tumbuh dalam Badai* (2007) with the *film discourse interpretation* method by Janina Wildfeuer (2014), shows an offer of different discursive formation from the official version by the New Order reign about PKI.

In the documentary movie of *Menyemai Terang dalam Kelam* (2006), the extapols and the survivors of the tragedy of 1965 and 1965/1966 are described not as the antagonists but the victims of the tyranny of New Order reign. In the meantime, the documentary movie of *Tumbuh dalam Badai* (2007) describes that the descendants of extapols suffer stigmatization and offspring discrimination by their parents.

In the democratic contemporary era of Indonesia, the discourse of PKI often appears *prejudicially* and labelled with negative *stereotype*. For the millennial generation, PKI is something alien. However the ease of information access results in different claims of PKI acknowledgements from different sources and of course with hundreds of thousands of different perspectives about PKI along with the tragedy of 1965 and 1965/1966. Thus, the presentation of these movies gives a whole new knowledge that there is, actually, a different historical story after the tragedy of 1965 that can be used as the source of thoughts before taking any conclusion.

Keywords: *Documentary movie, Film discourse interpretation, PKI, Post-New Order*